

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan yakni sebagai berikut:

1. Proses *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak

Dodoy merupakan media yang digunakan oleh orang tua ketika menidurkan anak. *Dodoy* biasanya dilakukan ketika menidurkan anak baik diwaktu malam maupun disiang hari, akan tetapi *dodoy* lebih sering berlangsung ketika siang hari. *Dodoy* biasanya berlangsung di dalam rumah dan tidak ada tempat khususnya. Orang yang melantunkan *dodoy* adalah ibu dan orang yang mendengar ketika *dodoy* didengarkan adalah anak yang *didodoykan* itu sendiri. Dalam *mendodoykan* anak biasanya sang ibu melakukannya dengan dua cara, *pertama* dengan menggendong sambil menimang-nimang sang anak, dan yang *kedua* dengan memasukkan anak ke dalam buaian. Buaian yang biasa digunakan terdiri dari dua jenis, yakni buaian kain dan buaian jaring dengan menggunakan alat bantu *per*. Fungsi kedua jenis buaian ini sama, yakni sama-sama untuk menidurkan anak. Penggunaan buaian ini banyak manfaatnya, antara lain: (a) membuat kenyamanan di saat anak tidur, (b) memudahkan sang Ibu dalam menidurkan anaknya sehingga ia dapat melakukan aktivitas lainnya, dan (c) dapat membuat tidur anak menjadi lama dan nyenyak sehingga anak tidak terlalu rewel nantinya.

2. Struktur teks *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak

Struktur teks *dodoy* mengacu pada tataran linguistik seperti bentuk, bunyi dan gaya bahasa. Tataran bentuk mengacu pada jumlah kalimat dan hubungan antarkalimat; tataran bunyi mengacu pada rima, asonansi aliterasi, dan irama; sedangkan tataran gaya bahasa mengacu pada pilihan kata (diksi), paralelisme dan bahasa kiasan (figuratif).

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat dilihat bahwa dari segi bentuknya setiap *dodoy* memiliki kesamaan baik dalam jumlah bait maupun jumlah kalimat. *Dodoy* pertama dan kedua memiliki kesamaan yakni sama-sama terdiri dari enam bait, sedangkan pada *dodoy* ketiga, keempat dan kelima juga memiliki kesamaan yakni sama-sama terdiri dari tiga bait. Selain memiliki kesamaan *dodoy* tersebut juga memiliki perbedaan hanya saja yang membedakannya adalah jumlah kalimat setiap baitnya karena jumlah kalimatnya bervariasi. Selanjutnya, dari segi hubungan antarkalimatnya juga bervariasi dan lebih kompleks yakni adanya persamaan makna kalimat.

Dari segi tataran bunyi, rima yang terdapat dalam *dodoy* tersebut adalah rima dalam, rima akhir, rima sempurna dan rima identik. Asonansi dan aliterasi sangat bervariasi. Kombinasi dari asonansi vokal yang mendominasi adalah /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/, sedangkan aliterasi yang mendominasi adalah pengulangan konsonan /b/, /d/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /t/, /s/ dan /ng/. Kombinasi-kombinasi tersebutlah yang menghasilkan bunyi *efoni*. Bunyi *efoni* ini menggambarkan serta melambangkan perasaan bahagia, cinta dan kasih sayang yang dicurahkan oleh ibu kepada anaknya. Irama pada *dodoy* juga bervariasi, karena secara keseluruhan irama pada *dodoy* adalah irama metrum dan irama ritme. Dengan adanya kedua jenis irama ini maka bunyi yang dihasilkan menjadi semakin indah.

Tataran gaya bahasa meliputi pilihan kata (diksi), paralelisme dan bahasa kiasan/majas. Pilihan kata/diksi yang digunakan dalam *dodoy* adalah kata-kata sederhana yang lazim digunakan oleh masyarakat pada umumnya (dalam kesehariannya). Kata-kata sederhana tersebut merujuk pada makna kata denotatif.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam *dodoy* tersebut juga terdapat paralelisme, paralelisme tersebut meliputi paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Sedangkan bahasa kiasan/majas yang terdapat dalam *dodoy* tersebut adalah majas perbandingan atau perumpamaan dan majas metonimia.

3. Konteks penuturan *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak

Dodoy digunakan sebagai media untuk penghantar tidur anak. *Dodoy* biasanya dilakukan ketika menidurkan anak baik diwaktu siang maupun diwaktu malam hari, akan tetapi *dodoy* lebih sering dilakukan pada waktu siang hari karena biasanya pada waktu malam hari anak lebih sering di bawa tidur ke dalam kamar seraya disusui oleh ibunya. *Dodoy* biasanya berlangsung di dalam rumah dan didengarkan oleh ibu untuk anaknya. *dodoy* dapat dilakukan dengan dua macam cara, pertama dengan menggendong sambil menimang-nimang anaknya dan yang kedua dengan memasukkan anak ke dalam buaian. Buaian yang digunakan juga terdiri dari dua jenis yakni buaian kain dan buaian jaring dengan alat bantu *per*. buaian kain ini lebih diperuntukkan bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah, sedangkan buaian jaring dengan alat bantu *per* diperuntukkan bagi masyarakat menengah ke atas. Ketika berlangsungnya *dodoy* suasana yang tercipta adalah suasana yang sunyi dan tenang karena dalam menidurkan anak dibutuhkan suasana yang sunyi dan tenang sehingga anak dengan mudah dapat tertidur dengan nyenyak.

4. Nilai-nilai yang terkandung dari *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak

Dalam kebudayaan biasanya terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat pemakai budaya tersebut. Begitu pula pada *dodoy* dalam menidurkan anak. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *dodoy* adalah nilai religi, nilai

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

moral, dan nilai pendidikan. Nilai-nilai religi yang terdapat pada *dodoy* adalah petuah-petuah agar sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa beserta para nabi dan rasulnya dengan cara selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun perintah-Nya yang harus dipatuhi dan dijalankan adalah salat lima waktu dan membaca kitab suci Al-quran. Kemudian, nilai moral yang terdapat pada *dodoy* berupa pesan agar dalam hidup manusia haruslah selalu berbuat adil dan berkata benar. Keadilan dan kebenaran merupakan suatu hal yang patut dijunjung tinggi dan diutamakan, karena orang yang adil tentulah akan menjadi orang yang bijaksana. Nilai pendidikan yang terdapat dalam *dodoy* berupa pesan bahwasanya ilmu itu harus selalu dikejar karena menuntut ilmu tidak ada batasnya. Menjadi orang yang berilmu dan berpendidikan semakin mendekatkan pribadi orang tersebut ke arah kebajikan.

5. Fungsi *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak

Dodoy berfungsi sebagai media, baik itu media penghibur anak, media untuk menyampaikan pesan, media untuk menyampaikan doa dan harapan untuk anak, media untuk belajar bagi anak, media untuk penguat tali kasih sayang antara orang tua dan anak dan juga media untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sebagai sastra lisan fungsi *dodoy* adalah: (1) sebagai bentuk hiburan; (2) sebagai alat pendidikan anak; (3) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan pengendali sosial; dan (4) berfungsi sebagai penguat ikatan persaudaraan.

6. Model pelestarian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini pada masyarakat Melayu Siak

Model pelestarian yang cocok dan sesuai digunakan dalam melestarikan *dodoy* adalah model pelestarian dalam bentuk buku dan pelatihan berbasis

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembentuk karakter anak usia dini. Ada banyak manfaat yang dapat dipetik dari model pelestarian ini, antara lain:

- a. Sasaran pembaca buku bisa siapa saja dan tidak mengenal batas-batas usia;
- b. Dapat memberikan dampak yang positif bagi semua kalangan masyarakat Melayu Siak khususnya para generasi-generasi muda agar mereka dapat dengan mudah menemukan literatur-literatur yang di dalamnya memuat perihal *dodoy* beserta lirik-lirik *dodoy* tersebut;
- c. Dapat terus terjaga dalam jangka waktu yang cukup panjang karena kerusakan dalam bentuk buku terasa lebih minim.
- d. Dengan adanya pelatihan maka pengetahuan dan wawasan para orang tua mengenai *dodoy* tersebut bertambah dan berkembang.
- e. Pemahaman orang tua mengenai *dodoy* lebih dalam dengan adanya pelatihan tersebut karena mereka langsung dapat mempraktekkannya disaat itu juga sehingga pengalaman mereka juga bertambah.

B. Saran

Tujuan penelitian ini adalah untuk melestarikan salah satu tradisi atau budaya daerah yang hampir terlupakan khususnya oleh generasi muda. Berdasarkan hal tersebutlah maka penulis menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait demi menjaga keutuhan salah satu budaya yang saat ini sudah hampir punah terkikis oleh zaman. *Dodoy* merupakan suatu khazanah budaya yang harus terus dilestarikan agar dapat dinikmati oleh anak cucu atau pun generasi-generasi berikutnya, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama semua pihak, mulai dari pemerintah daerah, masyarakat, orang tua hingga para generasi muda untuk saling bahu membahu dalam usaha melestarikan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Siak. Usaha-usaha tersebut meliputi:

- 1) Pemerintah daerah agar lebih gesit dan cekatan lagi dalam upaya pelestarian *dodoy* tersebut agar tradisi yang sudah ada sejak dulunya dan sudah

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diwariskan secara turun temurun tetap terjaga dan terjauh dari ambang kepunahan. Hal ini penting karena sebuah tradisi atau budaya merupakan jati diri dan ciri khas suatu daerah yang membedakannya dengan daerah lainnya.

- 2) Adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah untuk terus melestarikan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Siak, karena kebudayaan tersebut merupakan aset sejarah yang harus dijaga sekaligus merupakan jati diri masyarakat Melayu Siak.
- 3) Orang tua agar selalu menggunakan *dodoy* sebagai media pengantar tidur anak karena selain sebagai media pengantar tidur anak, *dodoy* sarat akan nilai-nilai agama dan kehidupan yang dapat membentuk perilaku karakter anak menjadi manusia yang lebih baik. Selain itu juga bagi orang tua juga harus lebih aktif lagi dalam memberikan pemahaman tentang apa itu *dodoy* kepada anak-anak yang masih muda agar para generasi muda ini juga mengetahui perihal *dodoy* tersebut.
- 4) Para generasi muda sebagai penerus bangsa haruslah selalu berusaha untuk memperoleh informasi-informasi mengenai tradisi *dodoy* tersebut.